

ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PENGUNJUNG TERHADAP AGROWISATA CIPTA RASA SLAMET RIYADI DI KOTA PALANGKA RAYA

ANALYSIS OF VISITORS LEVEL OF SATISFACTION TOWARDS CIPTA RASA SLAMET RIYADI AGROTOURISM IN THE CITY OF PALANGKA RAYA

**Amoi Br Tobing¹, Eti Dewi Nopembereni², Pordamantra³, Eka Nor Taufik⁴,
Tri Prajawahyudo⁵**

¹Alumnus Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pertanian Palangka Raya

^{2,3,4,5} Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

Email: etidewin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kepuasan pengunjung, dan mengetahui fasilitas yang perlu ditingkatkan dan dipertahankan oleh pengelola Agrowisata Cipta Rasa Slamet Riyadi di Kota Palangka Raya. Penelitian ini dilaksanakan di Agrowisata Cipta Rasa Slamet Riyadi di jalan Pasir Panjang, Kelurahan Kereng Bangkirai, Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya. Metode yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian, meliputi metode *Customer Satisfaction Index* (CSI) dan metode *Importance Performance Analysis* (IPA). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengunjung, berada pada skor 77,01%, dan terdapat 7 atribut yang memiliki prestasi yang baik menurut pengunjung, namun terdapat 8 atribut yang masih perlu ditingkatkan oleh pengelola Agrowisata Cipta Rasa Slamet Riyadi. Pengunjung sudah merasa puas dengan pengelolaan agrowisata petik buah, karena fasilitas sudah tersedia dengan memadai.

Kata Kunci: Agrowisata, Analisis Tingkat Kepentingan, Tingkat Kepuasan Pengunjung

ABSTRACT

This study aims to determine the level of visitor satisfaction and the facilities that need to be improved and maintained by the manager of Cipta Rasa Slamet Riyadi Agrotourism in Palangka Raya City. This research was conducted at Cipta Rasa Slamet Riyadi Agrotourism on Pasir Panjang Street, Kereng Bangkirai Village, Sebangau District, Palangka Raya City. The methods used to answer research objectives include the Customer Satisfaction Index (CSI) method and the Importance Performance Analysis (IPA) method. The results showed that the level of visitor satisfaction was 77.01%, and 7 attributes had good performance according to visitors. However, 8 attributes still needed to be improved by the manager of Cipta Rasa Slamet Riyadi Agrotourism. Visitors are satisfied with managing fruit-picking agritourism because the facilities are available adequately.

Keywords: Agritourism, Visitor Satisfaction Level, Importance Performance Analysis

PENDAHULUAN

Pemanasan global yang terjadi saat ini, mengakibatkan banyak masyarakat lebih mengedepankan konsep “*back to nature*” dalam segala hal, tak terkecuali dalam segi objek wisata (Febriano dan Winarto, 2024). Hal ini juga menyebabkan agrowisata semakin hari, semakin banyak diminati oleh para wisatawan (Rahman dkk, 2021). Agrowisata merupakan objek wisata yang memanfaatkan sumber daya alam berupa sektor pertanian, peternakan, perikanan maupun perkebunan yang bertujuan untuk memberikan nilai rekreasi dan edukasi bagi wisatawan. Agrowisata dapat menyediakan alternatif perbaikan ekonomi ke aktivitas pengelolaan sumber daya, dan untuk memperoleh pendapatan bagi masyarakat lokal (Utama, 2015).

Menurut Kementerian Pertanian (2010), Indonesia memiliki keanekaragaman hayati *biodiversity* nomor tiga terbesar di dunia setelah Brazil dan Costa Rica. Kekayaan alam yang melimpah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber plasma genetik dan sebagai areal wisata. Hal ini tercermin pada berbagai teknologi pertanian lokal yang berkembang di masyarakat dengan menyesuaikan

dengan tipologi lahan. Keunikan - keunikan tersebut merupakan aset yang dapat menarik bangsa lain untuk berkunjung atau berwisata ke Indonesia.

Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan agrowisata. Hal ini didukung dengan laporan *The Travel and Tourism Competitiveness 2019* (World Economic Forum, 2019) yang menyatakan bahwa pada tahun 2019 indeks daya saing perjalanan dan pariwisata Indonesia menduduki peringkat 40 dunia. Dimana Indonesia berada pada peringkat 14 dari 140 negara di dunia dalam kepemilikan sumber daya alam dan memanfaatkan sebagian besarnya sebagai sektor pariwisata dengan harga yang sangat terjangkau. Fenomena ini memberikan peluang bagi pelaku agribisnis untuk memanfaatkan usaha pertaniannya sebagai objek agrowisata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa potensi pertanian hortikultura (buah-buahan) melalui agrowisata mampu memberikan peningkatan pendapatan dan perekonomian masyarakat (Sulaiman dkk, 2017; Tampubolon dkk, 2019)

Agrowisata di Kota Palangka Raya memiliki kesulitan tersendiri dikarenakan harus mempertimbangkan kondisi tanah yang rata-rata terdiri dari tanah gambut, dapat

diketahui bahwa tanah gambut memiliki tingkat keasaman yang tinggi, sehingga cukup sulit untuk menanam tumbuhan yang subur dengan normal. Maka dari itu, cara yang tepat untuk memperbaiki sifat-sifat teknis tanah agar memenuhi syarat teknis tertentu dari kondisi yang ada diperlukan usaha stabilisasi untuk perbaikan kondisi daya dukung tanah gambut. Stabilisasi pada tanah gambut akan dilakukan secara kimiawi dengan menggunakan tanah non organik dan kapur sebagai bahan stabilisasi (Norseta dan Rida, 2018). Sedangkan lahan gambut dangkal potensial untuk usaha pertanian hortikultura (Masganti dkk, 2017)

Salah satu lokasi gambut dangkal adalah di Kelurahan Kereng Bangkirai, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya. Dimana lokasi Agrowisata petik buah ini, mampu mengolah tanah gambut menjadi lahan subur, yang bisa ditanami oleh berbagai jenis tanaman buah-buahan. Ada Sekitar 20 (dua puluh) jenis tanaman buah yang di tanam di lokasi agrowisata ini, antara lain: Jambu Kristal, Jambu Air, Jambu Jamaika, Matoa, Kelengkeng, Alpukat, Jeruk Bali, Jeruk Madu, Jeruk Nipis,

Pisang, Mangga, Anggur, Nanas, Papaya, Kelapa, Kedondong, Black Sapote, Lemon, Buah Naga dan Rambutan. Agrowisata ini dirintis pada tahun 2010 sampai sekarang. Melihat potensi di kota Palangka Raya yang membutuhkan buah - buahan segar maka pada tahun 2013 pengelola usaha mulai menanam buah - buahan yang kemudian dijual ke pasar, dengan berjalannya waktu kebun buah Bapak Slamet pun mulai dikenal sehingga beliau memutuskan untuk menjadikan kebun buah tersebut sebagai destinasi agrowisata di kota Palangka Raya.

Kepuasan pengunjung di agrowisata Cipta Rasa Slamet Riyadi perlu diperhatikan, dilihat karena adanya penurunan jumlah pengunjung di tahun 2023 dibandingkan tahun 2022, maka ini yang menjadi permasalahan utama di agrowisata Cipta Rasa Slamet Riyadi.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi pada penelitian ini ditentukan secara *Purposive* (Kumara, 2018), yaitu dilakukan di Agrowisata Cipta Rasa Slamet Riyadi di Jalan Pasir Panjang, Kelurahan Kereng Bangkirai, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 5 bulan yang terhitung dari bulan November sampai April 2024.

Metode Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode yang digunakan adalah Nonprobability Sampling (Sugiyono, 2018) yaitu teknik pengambilan yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *accidental sampling* dengan menyebarkan angket atau kuisioner kepada pengunjung yang ditemui di agrowisata Cipta Rasa Slamet Riyadi. *Accidental Sampling* (Sugoyono, 2019) adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Maka jumlah responden yang diperoleh sebanyak 60 orang.

Metode Pengambilan Data

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan sumber data, maka data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Untuk mengumpulkan data yang lebih terperinci dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji Validitas dan Reliabilitas. Didalam pengujian validitas dan reliabilitas maka digunakan alat bantu komputer menggunakan program aplikasi excel yang mampu mengungkapkan hasil dari skor pada masing-masing variabel yang diuji berdasarkan hasil data dari pertanyaan yang diajukan kepada seluruh responden maka akan diketahui hasil validitas pada setiap pertanyaan dan reliabel nya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana tingkat kepuasan pengunjung terhadap Agrowisata Cipta Rasa Slamet Riyadi di kota Palangka Raya, peneliti menggunakan Customer Satisfaction Index (CSI) yang merupakan indeks untuk menentukan tingkat kepuasan pelanggan secara menyeluruh dengan pendekatan yang mempertimbangkan tingkat kepentingan dari atribut - atribut produk atau jasa yang diukur. CSI merupakan analisis kuantitatif berupa persentase pelanggan yang puas dalam suatu survey kepuasan pelanggan (Irawan, 2002 dalam Sinnun (2017)). Terdapat empat langkah untuk menentukan CSI, yaitu :

1. Menentukan *Mean Importance Score* (MIS) dan *Mean Satisfaction Score* (MSS). nilai ini

berasal dari rata-rata tingkat kepentingan dan kinerja seluruh responden.

$$MIS = \frac{\sum Y_i}{n} \text{ (Rata-rata Kepentingan)}$$

$$MSS = \frac{\sum X_i}{n} \text{ (Rata-rata Kinerja)}$$

Keterangan :

n : Jumlah Responden

$\sum Y_i$: Jumlah nilai tingkat kepentingan atribut ke- i

$\sum X_i$: Jumlah nilai tingkat kinerja atribut ke- i

2. Menghitung *Weighting Factor* (WF)

$$WF = \frac{MIS_i}{\sum MIS}$$

Keterangan :

MIS_i : Nilai rata-rata kepentingan ke i

$\sum MIS_i$: Jumlah kepentingan dari i ke p .

3. Menghitung *weight Score* (WS)

$$WS = WFi \times MSS_i$$

Keterangan :

WFi : = *Weighting Factor* ke i

MSS_i : Skor Rataan Kinerja ke i

4. Mengitung *Weighted Total* (WT), yaitu menjumlahkan *Weighted Total* dari seluruh atribut.

$$WT = \sum ws$$

Keterangan:

$\sum WS$ = Jumlah *Weight Score* dari atribut i ke p

5. Menentukan *Customer Satisfaction Index*

$$CSI = \frac{WT}{\text{Nilai Max Skala Likers}} \times 100\%$$

Keterangan :

WT : *Weighted Total*

Kriteria indeks kepuasan menggunakan rentang skala 20 persen yang berkisar skala 0-100 persen seperti yang terdapat dalam Tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria CSI

No	Nilai CSI (%)	Kriteria CSI
1	81-100	Sangat puas
2	61-80	Puas
3	41-60	Cukup puas
4	21-40	Kurang puas
5	0-20	Tidak puas

Sumber : Fachruddin 2013

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu fasilitas apa saja yang perlu ditingkatkan dan dipertahankan oleh pengelola Agrowisata Cipta Rasa Slamet Riyadi di Kota Palangka Raya, peneliti menggunakan metode Importance Performance Analysis (Ruhimat, 2008). Merupakan teknik untuk mengukur tingkat kepentingan dari atribut produk menurut pandangan konsumen dan tingkat kinerja yang berguna untuk pengembangan usaha yang dijalankan. Penggunaan metode IPA untuk mengukur tingkat kepuasan konsumen, penilaiannya menggunakan Skala

Likert dengan skor 1 sampai 5 untuk mengukur tingkat kepentingan dan tingkat pelaksanaan. Berdasarkan skor pengukuran tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dengan skor 1 sampai 5 maka untuk menginterpretasikan penilaian atribut secara keseluruhan digunakan rentang skala dengan rumus :

$$\text{Rentang skala} = (m-n)/b$$

Keterangan :

m = Skor nilai tertinggi

n = Skor nilai terendah

b = Jumlah kelas atau kategori

Dalam metode IPA (*Importance Performance Analysis*) setelah rentang skala diketahui maka langkah selanjutnya adalah penggunaan diagram kartesius yang terdiri dari sumbu X yaitu tingkat kinerja dan Y yaitu tingkat kepentingan. Penilaian berdasarkan hasil yang dirata-ratakan dari tingkat kepentingan dan kinerja dengan jumlah responden yang digunakan. Rumus yang digunakan untuk penilaian ini adalah :

$$X_j = \frac{\sum x_{ij}}{n} \quad Y_j = \frac{\sum y_{ij}}{n}$$

Keterangan :

X_j = Skor rata - rata tingkat kinerja untuk atribut ke-j (%)

Y_j = Skor rata - rata tingkat kepentingan untuk atribut ke-j (%)

X_{ij} = Skor tingkat kinerja dari responden ke-i atribut ke-j (%)

Y_{ij} = Skor tingkat kepentingan dari responden ke-i atribut ke-j (%)

n = Jumlah responden

Diagram Kartesius menggunakan empat kuadran dalam penggunaannya, hasil dari penghitungan skor dimasukkan dalam diagram kartesius. Kuadran yang terdiri dari sumbu $\bar{X}$ yang menunjukkan tingkat kinerja dan sumbu $\bar{Y}$ yang menunjukkan tingkat kepentingan. rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{X}_j}{k} \quad \bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{Y}_j}{k}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata - rata dari rata-rata skor bobot tingkat kinerja (%)

$\bar{Y}$ = Rata - rata dari skor rata-rata bobot tingkat kepentingan (%)

k = Banyaknya atribut

Diagram kartesius memiliki empat kuadran dengan spesifikasi masing -masing kuadran sebagai berikut :

a) Kuadran I

Memetakan atribut pelayanan yang memiliki tingkat kepentingan tinggi bagi pengunjung tetapi perusahaan memberikan kinerja yang rendah. Atribut dalam kuadran ini dikategorikan sebagai prioritas utama, artinya pihak perusahaan atau pengelola harus segera

memperbaiki kinerja atribut tersebut untuk meningkatkan kepuasan konsumen.

b) Kuadran II

Memetakan atribut pelayanan yang memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dan perusahaan telah memberikan kinerja yang tinggi. Atribut dalam kuadran ini dikategorikan sebagai prestasi, artinya perusahaan atau pengelola harus mempertahankan kinerja atribut pelayanan tersebut.

c) Kuadran III

Memetakan atribut pelayanan yang mempunyai tingkat kepentingan yang rendah dan perusahaan juga memberikan kinerja yang rendah pada atribut tersebut. Atribut dalam kuadran ini dikategorikan sebagai prioritas rendah artinya upaya peningkatan kinerja terhadap atribut tersebut tidak harus dilakukan dengan segera.

d) Kuadran IV

Memetakan atribut pelayanan yang mempunyai tingkat kepentingan yang rendah tetapi perusahaan memberikan kinerja yang tinggi. Atribut dalam kuadran ini dikategorikan sebagai atribut yang berlebihan, artinya perusahaan atau pengelola boleh menurunkan atau

mempertahankan kinerja pelayanan atribut tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Konsumen

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner pada konsumen yang menjadi responden dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak datang ke Agrowisata Cipta Rasa Slamet Riyadi yaitu sejumlah 42 orang atau sebesar 70% dari responden. Berdasarkan usia responden didominasi oleh kelompok usia 20-27 tahun sebanyak 38 orang dengan persentase sebesar 63,33%. Kelompok usia tersebut dapat dikategorikan dalam wisatawan generasi milenial. Berdasarkan pekerjaan yang sering datang ke Agrowisata Cipta Rasa Slamet Riyadi adalah pelajar atau mahasiswa sebanyak 25 orang atau sebesar 41,66%. Berdasarkan pendapatan kurang dari satu juta lebih banyak berkunjung yaitu sebanyak 26 orang dengan persentase 43,33%. Berdasarkan intensitas berkunjung lebih dari satu kali yaitu sebanyak 50 orang dengan persentase 80%. Berdasarkan tujuan berkunjung ke Agrowisata Cipta Rasa Slamet Riyadi lebih banyak mengatakan dengan tujuan rekreasi sebesar 23 orang atau 38,3%. Berdasarkan sumber

informasi yang didapatkan responden paling banyak yaitu berasal dari teman atau keluarga sebanyak 45 orang dengan persentase 75%.

Tingkat Kepuasan Pengunjung Terhadap Agrowisata Cipta Rasa Slamet Riyadi

Berdasarkan perhitungan CSI menunjukkan bahwa nilai Customer Satisfaction Index adalah 77,01%. Jika nilai ini didasarkan pada tabel indeks kepuasan pengunjung, maka nilai 77,01% berada pada range 61-80%, sehingga nilai ini menunjukkan bahwa indeks kepuasan pengunjung Agrowisata Cipta Rasa Slamet Riyadi untuk atribut-atribut yang diuji dapat dikatakan puas (Sembiring dkk 2020; Handayani dan Sudarwati, 2022). Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dkk (2019), yang menunjukkan hasil CSI adalah sebesar 77,44% yang termasuk dalam kategori puas. Pengunjung Agrowisata Cipta Rasa ada yang berasal dari luar kota seperti Sampit, Barito Utara, Banjarmasin dan Kapuas. Hal ini dikarenakan didaerah asal pengunjung tidak terdapat agrowisata seperti Agrowisata Cipta Rasa yang menjadi pengalaman baru bagi pengunjung.

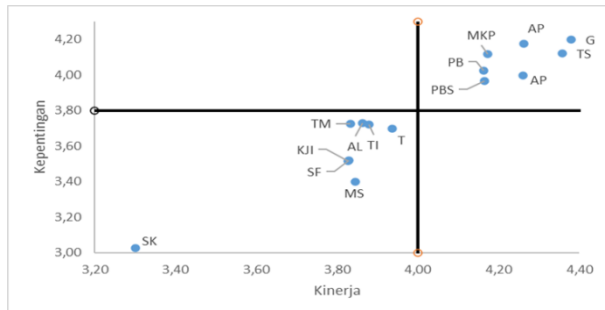
Fasilitas-fasilitas yang tersedia di agrowisata yaitu spot foto, petik buah, sarana karaoke, penjualan buah segar, toilet, meja dan kursi piknik, gazebo, tempat makan, tempat ibadah, aula pertemuan, tempat sampah, area parkir, media sosial, akses lokasi dan ketersediaan jaringan.

Walaupun pada perhitungan CSI tersebut dengan nilai indeks kepuasan yang termasuk dalam kriteria puas, hal ini bukan berarti bahwa tidak ada perbaikan kinerja yang harus dilakukan oleh pihak agrowisata. Perbaikan kinerja perusahaan harus dilakukan secara terus menerus untuk menjaga eksistensi, tetap mampu bersaing dan mampu memberikan kepuasan kepada para pengunjung.

Fasilitas Yang Perlu Ditingkatkan Dan Dipertahankan Oleh Pengelola Agrowisata Cipta Rasa Slamet Riyadi

Gambar 1 merupakan gambar diagram kartesius yang terbagi menjadi empat kuadran. Dari hasil pemetaan yang dilakukan pada diagram kartesius dapat terlihat beberapa atribut yang perlu untuk dilakukannya perbaikan dan atribut-atribut perlu untuk dipertahankan oleh pihak perusahaan yang terbagi kedalam kuadran-kuadran sesuai dengan tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan pelanggan dan kinerja perusahaan.

Berikut adalah penjelasan setiap kuadran berdasarkan gambarnya:



Gambar 1. Diagram Kartesius Importance Performance Analysis (IPA)

Adapun hasil pemetaan dari diagram kartesius adalah sebagai berikut: a. Atribut yang masuk dalam kuadran II Kuadran II adalah daerah yang memuat atribut-atribut yang dianggap penting oleh pelanggan dan atribut-atribut tersebut dianggap telah sesuai dengan keinginan pelanggan sehingga tingkat kepuasan pelanggan relatif lebih tinggi, sehingga perlu untuk dipertahankan oleh pihak perusahaan karena sudah bisa memberikan pelayanan sesuai dengan keinginan pelanggan sehingga pengunjung merasa puas. Adapun atribut yang termasuk kedalam kuadran ini yaitu PB (Petik Buah), PBS (Penjualan Buah Segar), MKP (Meja dan Kursi Piknik), G (Gazebo), AP (Aula Pertemuan), TS (Tempat Sampah) dimana ketersediaan

tempat sampah sangat membantudalam menjaga kebersihan pengunjung (Salakory dkk, 2020) dan AP (Area Parkir). Arela parkir sangat penting bagi pengunjung (Ulumudin dkk, 2024).

b. Atribut yang masuk kuadran III Kuadran III adalah daerah yang berisikan atribut-atribut yang dianggap kurang penting oleh pelanggan dan pada kenyataannya kinerja pihak perusahaan pun dinilai kurang memuaskan. Tetapi tidak menutup kemungkinan Kuadran III pada waktu yang akan datang menjadi perhatian yang penting oleh pelanggan, sehingga Agrowisata Cipta Rasa Slamet Riyadi juga harus mempertimbangkan hal tersebut. Adapun atribut yang termasuk kedalam kuadran ini adalah: SF (Spot Foto), SK (Sarana Karaoke), T (Toilet), TM (Tempat Makan), TI (Tempat Ibadah), MS (Media Sosial), AL (Akses Lokasi) dan KJI (Ketersediaan Jaringan Internet), untuk tempat ibadah dan gazebo menjadi hal yang perlu ditingkatkan (Prayudi dkk, 2018), sedangkan untuk toilet dan akses lokasi juga perlu ditingkatkan (Dien dkk, 2024)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI), maka dapat

diketahui seberapa besar tingkat kepuasan yang dapat diterima oleh pengunjung dari pelayanan yang diberikan oleh Agrowisata Cipta Rasa Slamet Riyadi. Hasil analisis diperoleh nilai sebesar 77,01%, yang berada diantara 61%– 80%, ini menunjukkan bahwa pengunjung merasa puas terhadap pelayanan dan fasilitas yang tersedia, di lokasi Agrowisata Cipta Rasa Slamet Riyadi.

2. Hasil analisis *Importance Performance Analysis* (IPA), diketahui bahwa ada 7 atribut yang tersedia memiliki prestasi yang baik, sehingga perlu dipertahankan, meliputi atribut: petik buah, penjualan buah segar, meja dan kursi piknik, gazebo, aula pertemuan, tempat sampah dan area paker, dan terdapat 8 atribut yang masih bisa ditingkatkan yaitu: spot foto, sarana karaoke, toilet, tempat makan, tempat ibadah, media sosial, akses lokasi agrowisata, dan ketersediaan jaringan internet.

Saran

Kepada pengelola agar tetap

mempertahankan fasilitas yang sudah tersedia baik, namun perlu meningkatkan, dan memperbaiki beberapa fasilitas meliputi; perlu menambah jumlah toilet serta menyediakan fasilitas pendukungnya, antara lain air, sabun, tissue. Spot foto bisa diperbanyak, dan bervariasi. Jalan masuk lokasi diperbaiki, agar lebih mudah dan nyaman bagi pengunjung, dan jaringan komunikasi internet diusahakan tersedia dan lebih lancar, serta lokasi wisata bisa dikenal luas melalui media social, yang digunakan oleh pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dien Y.T., Gene H.M.K., Grace A.J.R. 2024. Analisis Tingkat Kepuasan Pengunjung Taman Wisata Alam Batu Angus Kota Bitung. Agri-Sosio Ekonomi Unsrat. Sinta 5, Vol. 20 No. 2: 747-756.
- Fachruddin, A. 2013. Analisis Proses Keputusan dan Kepuasan Pengunjung Kampoeng Wisata Bisnis Tegalwaru Ciampea Bogor. [Skripsi]. Fak. Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor. Indonesia.
- Febriano A. T. dan Winarto Y. (2024). Konsep Back to Nature Pada Perencanaan Visitor Center Di Lereng Gunung Wilis, Kabupaten Kediri. Jurnal SenTHONG. Vol 7 No 3; hal. 976-985.
- Handayani. R & Sudarwati. W. 2022. Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Cv. Cahaya Elektronik Menggunakan Metode

- Service Performance. Jurnal Integrasi Sistem Industri. Volume 9 No 2:155-164.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2010. Wisata Agro Indonesia. Tersedia pada: <http://database.deptan.go.id/agrowisata>
- Kumara Agus Ria. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Buku Ajar Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta.
- Kurniawan, I., Setiawan, B. & Choerunnisa, R.R. 2019. Analisis Kepuasan Bimbingan Teknis Analisis Jabatan dan Beban Kerja Kabupaten Musi Rawas. Jurnal Ilmu Administrasi 16 (2): 273-288.
- Masganti, Khairil Anwar, Maulia Aries Susanti. 2017. Potensi dan Pemanfaatan Lahan Gambut Dangkal untuk Pertanian. Jurnal Sumberdaya Lahan Vol. 11 No. 1, Juli 2017; 43-52.
- Norseta A. S. dan Rida R. 2018. Stabilisasi Tanah Gambut Palangka Raya Dengan Bahan Campuran Tanah Non Organik Dan Kapur. Media Ilmiah Teknik Sipil Vol. 6 No. 2. Hal. 124-131.
- Prayudi, A. B., Dolorosa, E., & Dewi, K. 2018. Kepuasan pengunjung terhadap agrowisata di agribisnis aloe vera center. AGRIC, Vol 31(1): 221-229.
- Rahman A., Betrixia B., Eka N. T. 2021. Persepsi Masyarakat Terhadap Obyek Agrowisata "Cipta Rasa" Kota Palangka Raya. J-SEA (Journal Socio Economics Agricultural) Vol. 16 No. 2, Agustus, 2021: 124-136.
- Ruhimat, D. 2008. Kepuasan Pelanggan. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Salakory H.S.M., Matulessy F.S., Saragih Y.M.I. 2020. Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Produk Wisata dan Strategi Pengembangan DTW Telaga Wopersnondi Biak Timur. Jurnal Destinasi Pariwisata. Vol. 8 No 2, hal. 291-300.
- Sembiring Y.Y.R., Sunarso, Roessali W. 2020. Analisis Kepuasan Konsumen Dan Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Buah Cepoko Di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Agrosocionomics Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 4(1): 1-13.
- Sinnun Ahmad. 2017. Analisis Kepuasan Pengguna LMS Berbasis Web Dengan Metode Servqual, IPA dan CSI. Jurnal Informatika, Vol.4 No.1 April 2017, pp. 146-154.
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sulaiman A. I., Bambang K., Endang D. S., Hikmah N., Fatmah S. D. 2017. Pengembangan Agrowisata Berbasis Ketahanan Pangan Melalui Strategi Komunikasi Pemasaran Di Desa Serang Purbalingga. The Messenger, Vol. 9, No. 1, Hal. 9-25.
- Ulumudin M.I., Wijayanti I.K.E., Widjojoko T., Solekan M. 2024. Analisis Kepuasan Pengunjung di Agrowisata Lembah Asri Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. Jurnal Simpul Inovasi, Volume 1 Issue 1, Hal 10-24.
- Utama, I.G.B.R. (2015). Pengantar Industri Pariwisata. Deepublish.

- World Economic Forum, 2019. The Travel&Tourism Competitiveness Report. Geneva, Switzerland: World Economic Forum.
- Tampubolon S. L., Devis W.S.S., Mariana S. 2019. Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Atribut Wisata Menggunakan Metode Csi Dan Ipa Pada Wisata Pemandian Di Kabupaten Tapanuli Utara. Jurnal Sains dan Teknologi Vol. 19 No.2, halaman 142-151.